

**KECENDERUNGAN POLITIK DALAM PENAFSIRAN
MUHAMMAD IZZAT DARWAZAH**



Oleh :
Rizky Dimas Pratama
NIM: 1520011030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Interdisciplinary Islamic Studies
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM : 1520011030

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM: 1520011030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM : 1520011030

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menegaskan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM: 1520011030



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KECENDERUNGAN POLITIK DALAM PENAFSIRAN
MUHAMMAD IZZAT DARWAZAH
Nama : Rizky Dimas Pratama, S.Th.I
NIM : 1520011030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Tanggal Ujian : 10 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KECENDERUNGAN POLITIK DALAM
PENAFSIRAN MUHAMMAD IZZAT DARWAZAH

Nama : Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM : 1520011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil., MA., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.

Penguji : Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 96 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh:

Nama : Rizky Dimas Pratama, S.Th.I

NIM : 1520011030

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

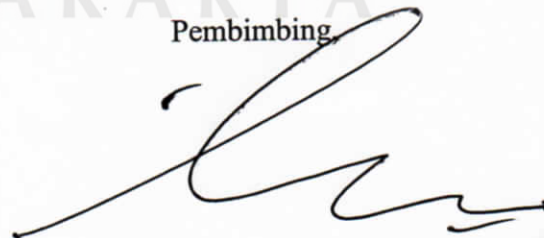
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wssalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Pembimbing



Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc, MA

ABSTRAK

Muhammad Izzat Darwazah adalah seorang mufasir modern Palestina abad ke-20. Sebelum menjadi mufasir, Darwazah berprofesi sebagai politisi aktif di Palestina. Perhatiannya terhadap al-Qur'an dan penafsiran dimulai ketika berada di dalam penjara Qal'ah Damaskus dan berstatus sebagai tahanan politik akibat keterlibatannya terhadap pemberontakan rakyat Palestina kepada pemerintah kolonial Inggris. Menariknya, tiga karya tafsir pertamanya yang berjudul '*Ashr al-Nabi*, *Sirat al-Rasul* dan *al Dustur al-Qur'aniyah* ditulis ketika berada di dalam penjara. Setelah dibebaskan, Darwazah dilarang kembali ke Palestina dan diasingkan ke Turki oleh Inggris. Selama di Turki empat tahun (1941-1945), Darwazah berhasil merampungkan dua karya tafsir berikutnya yaitu *al-Tafsir al-Hadis* dan *al-Qur'an al-Majid* sebagai pengantar tafsirnya. Setelah dari Turki, Darwazah tidak dibolehkan kembali ke Palestina oleh Kolonial dan memilih tinggal di Damaskus. Selama di Damaskus, ia mampu menambah tulisannya tentang tafsir dengan judul, *al-Yahud fi al-Qur'an al-Karim*, *al-Qur'an wa al-Mubasyirun* dan *al-Qur'an wa al-Mulhidun*.

Pada penelitian ini, penulis akan mencoba menelusuri sejauh mana kecenderungan politik (*al-Ittijah al-Siyasi*) yang dimiliki Darwazah berpengaruh dalam penafsirannya. Penelusuran ini dilakukan dengan memfokuskan penafsirannya pada tema-tema tertentu yang berdimensi politik dan mengidentifikasi probabilitas bias politik yang tersirat didalamnya.

Temuan akhir yang didapat dalam penelitian ini, terlihat adanya korelasi antara kontestasi politik di Palestina dengan intensitas Darwazah menulis tafsir. Sensitivitas politik Darwazah tidak terhindarkan ketika menafsirkan tema-tema yang berhubungan antara hak warga negara dan pemegang kekuasaan. Darwazah mereleवासikannya dengan realita yang terjadi di Palestina semasa hidupnya. Sekaligus bagaimana hubungan yang terjalin antara warga Arab-Palestina dengan para imigran Yahudi dan sistem pemerintahan kolonialis saat itu

Kata Kunci: al-Qur'an *Nuzuli*, Metode Ideal Tafsir, Izzat Darwazah, *al-Ittijah al-Siyasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	Ḑ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَاقَتًا فَاجْهَدْنَا لَهَا لُبًّا أَدَمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al- ‘Alaq: 1-5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Tahta Untuk Rakyat.” (HB IX)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Diri saya, Papa & Mama, Adikku, dan Dia

Yang menjadi semangat serta motivasi

Terbesar Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk almamater ku
Hermeneutika Al-Qur'an
Angkatan 2015
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا و الدّين و الصلاة و السلام على أشرف

الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan M.Phil, M.A, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc, MA selaku selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan masukan, ide-ide, serta bimbingannya dalam penyusunan dan penelitian sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan. Mohon maaf karena banyak menyita waktu, perhatian serta tenaga.

4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Hermeneutika Al-Qur'an yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa Pascasarjana.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses tesis/tugas akhir penulis.
6. Kedua Orang Tua, Bapak Budiman dan Ibu Sutrianingsih yang sangat penulis Cintai dan Sayangi. Terima Kasih atas do'a, arahan, dorongan, semangat serta motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini. Mohon maaf jika ananda belum bisa membalas semua kebaikan dan harapan Papa dan Mama.
7. Adikku tersayang, Rizka Dwi Pangestika yang senantiasa memberi motivasi dan do'a-do'anya serta candaan-candaan yang mampu melepas kepenatan penulis dalam setiap harinya.
8. Keluarga besar penulis dari Papa dan Mama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas semua nasihat dan do'a-do'anya kepada penulis.
9. Seorang wanita yang spesial bagi penulis, Milda Novianti Putri, yang sudah setia selama ini untuk terus memotivasi penulis. Memberikan *wejangan* yang tiada henti demi kebaikan penulis. Terima kasih sudah menjadi wanita yang hebat menghadapi semua keegoisan penulis dan terus menghujani penulis dengan banyak kasih sayang.

10. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh jajaran para Asatidzah dari Pondok Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah yang telah memberikan nasihat-nasihat dan doa-doanya kepada seluruh santrinya termasuk penulis, yang terus menjadi pegangan dan motivasi penulis dalam hidup.
11. Keluarga Besar 620 “Satu Tekad Berjuta Karya” selaku angkatan kelas penulis selama di pondok Al-Raudlatul Hasanah. Terima kasih sudah menjadi bagian keluarga penulis selama ini. Semua candaan dan *sharing* ilmu serta nasihat yang menghiasi perjalanan penulis, akan selalu dikenang dan menjadi pemacu semangat untuk terus menjaga kebersamaan ini.
12. Sahabat Karibku. Syahrul, Zaher, Irwansyah, Yuanita, Aliph dan Ozil. Selalu berbagi saran dan semangat, dan senantiasa menemani dalam suasana bahagia, senang, sulit, selama menjalani masa-masa perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
13. Teman selama di masjid, Enon Kosasih, SH dan Suprianto Husni S.Sos yang telah banyak membantu kelancaran proses munaqasah dan yudisium tesis ini.
14. Teman-teman Hermeneutika Al-Qur’an angkatan 2015 yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu selama melalui masa pendidikan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
15. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sehingga tesis ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Āmīn yā Rabba al-‘Ālamīn.*

Fastabiqū al-Khairāt

Jazākumullah ahsana al-jazā.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Penulis,



Rizky Dimas Pratama

NIM. 1520011030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penulisan	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II BIOGRAFI POLITIK IZZAH DARWAZAH	23
A. Potret Keluarga, Pendidikan dan Politik	24
B. Kekaisaran Utsmani dan Gerakan Nasionalisme Lokal	32
C. Konflik Israel dan Palestina	40
D. Al-Qur'an dan Penafsiran	46

BAB III METODE PENAFSIRAN IZZAH DARWAZAH	53
A. Prinsip Penafsiran Darwazah	55
B. Prinsip Tafsir <i>Nuzuli</i> (Ideal Tafsir)	60
C. Prinsip Kontekstualisasi Penafsiran	70
D. Metode Ideal Tafsir	73
E. Penerapan Metode Tafsir Nuzuli <i>Tahlili</i>	80
BAB IV TEMA-TEMA POLITIK	90
A. Pemerintah Kolonial	95
B. Intrik Yahudi	119
C. Jihad Membela Palestina	130
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran-saran	141
C. Kata Penutup	142
DAFTAR PUSTAKA	143
CURRICULUM VITAE	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji bagaimana hubungan penafsiran Darwazah dengan politik dan sejauh mana kontestasi politik di Palestina mempengaruhi penafsirannya terhadap al-Qur'an. Dalam sejarah perkembangan tafsir, aktivitas penafsiran tidak pernah terlepas dari realita sosial dan politik mufasirnya. Kajian atas tafsir Darwazah dinilai penting karena sebelum menjadi mufasir ia pernah berkiprah di bidang politik. Intensitas Darwazah dengan al-Qur'an dan segala bacaan tentang tafsir dimulai dalam penjara Damaskus. Darwazah ditangkap atas keterlibatannya dalam perlawanan rakyat terhadap pemerintahan kolonial Inggris dan ini merupakan awal kehidupan barunya dimana al-Qur'an menjadi pusat perhatiannya.¹ Secara historis, inisiasi untuk menulis tafsir dimulai ketika dicurangi secara politik oleh elite penguasa Palestina saat itu. Sehingga upaya menulis karya tafsir menjadi suatu bentuk "Resistensi politik" terhadap otoritas pemerintahan di Palestina. Darwazah berasumsi bahwa penafsiran al-Qur'an merupakan satu-satunya dasar untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan agama Islam, sosial dan pemikiran politik.²

Darwazah hidup saat Palestina mengalami instabilitas politik ditambah dengan transisi era kekuasaan yang berbeda-beda. Dimulai ketika Palestina berada dalam

¹ Ismail K. Poonawala, "Muhammad 'Izzat Darawaza's Principles of Modern Exegesis; A Contribution toward Qur'anic Hermeneutics" dalam *Approaches to the Qur'an*, ed. Andrew Rippin dan Abdul-Kader A. Shareef (New York: Routledge, 1993), 225.

² Faried F. Seanong "Hermeneutika al-Qur'an: Mengenal al-Tafsir al-Hadis Karya Izzat Darwazah" *Jurnal Studi Ulumul Qur'an* Vol. 1, no. 1 (Januari 2006), 148.

kekuasaan Turki Utsmani, tahun 1917 beralih ke anak revolusi industri yaitu Inggris, konflik berdarah dengan “Israel” 1938-sekarang dalam memperebutkan kedaulatan negara masing-masing.³ Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dinamika politik yang dilewati Darwazah memberikan pengaruh signifikan terhadap produk penafsiran yang dihasilkan.

Sementara di dalam penjara Damaskus, Darwazah berhasil menyelesaikan tiga karya tafsirnya dalam bentuk tafsir *nuzuli maudhu’i* (tematik sesuai turunnya ayat). Ketiga tafsir yang berbicara tentang sejarah kenabian Muhammad ini adalah *‘Ashr al-Nabi wa Bi’atuhu qabl al-Bi’sah: Suwar Muqtabasah min al-Qur’an al-Karim wa Dirāsāt wa Taḥlīlāt Qur’ānīyah*, *Sīrat al-Rasūl: Suwar Muqtabasah min al-Qur’an al-Karim wa Taḥlīlāt wa Dirāsāt Qur’ānīyah* dan *al-Dustūr al-Qur’ānīyah wa al-Sunnah al-Nabawiyah fī Syu’un al-Ḥayāt al-Nabawiyah*.⁴ Pada tahun 1941-1945 dalam masa pengasingannya di Turki oleh Inggris dan tidak diperbolehkan kembali ke Palestina—Turki pada saat itu kaya akan referensi dan bahan pustaka tentang ilmu keislaman tidak disia-siakan Darwazah untuk memperoleh data yang akurat dalam proyek tafsirnya. Terbukti dalam kurun waktu empat tahun Darwazah mampu merampungkan dua karya

³ Jerome Slater “What Went Wrong? The Collapse of the Israeli-Palestinians Peace Process”, *Political Science Quarterly*, vol. 16, no. 2 Summer 2001, 171-172.

⁴ Tiga karya pertama yang ia tulis pada masa penahanannya adalah *‘Ashr al-Nabi wa Bi’atuhu qabl al-Bi’sah: Suwar Muqtabasah min al-Qur’an al-Karim wa Dirāsāt wa Taḥlīlāt Qur’ānīyah* (Beirut, 1384/1964), ed. 2/Revisi. Draft pertamanya telah selesai pada Muharram 1359/Maret 1940, dan terbit pertama kali pada 1947. Karya ini kemudian diikuti oleh *Sīrat al-Rasūl: Suwar Muqtabasah min al-Qur’an al-Karim wa Taḥlīlāt wa Dirāsāt Qur’ānīyah* (Beirut, 1384/1965), ed. 2/Revisi. Draft pertama dilengkapi pada Ramadhān 1359/ Oktober 1940, dan pertama kali terbit pada 1947. Karya ketiga adalah *al-Dustūr al-Qur’ānīyah wa al-Sunnah al-Nabawiyah fī Syu’un al-Ḥayāt al-Nabawiyah* (Kairo: 1386/1966), ed. 2/Revisi. Sebelumnya, karya ketiga ini terbit pertama kali pada 1956 dengan judul *al-Dustūr al-Qur’ānīyah li Syu’un al-Ḥayāt; Al-Sunnah al-Nabawiyah*.

tafsir berikutnya.⁵ Karya pertama adalah *al-Qur'an al Majid* sebagai pengantar tafsir berikutnya. Kedua adalah *al-Tafsir al-Hadis* yang menafsirkan al-Qur'an secara utuh 30 juz dan tetap menggunakan susunan *nuzuli-tahlili* (lengkap sesuai turunnya ayat).

Darwazah memulai karirnya ketika keinginan mencari identitas nasional dan perjuangan politik *Arab Fertile Crescent* (Wilayah Subur di Jazirah Arab)⁶ berada di bawah panji Arabisme, dan ideologi nasionalisme-Arab mulai mencari bentuknya. Berawal dari sekedar menjadi simpatisan, ia kemudian menjadi pendukung aktif nasionalisme Arab, mengikuti kelompok radikal, mendukung ideologi militan. Untuk menggolongkan loyalitasnya dalam kelompok-kelompok yang berbeda secara ideologis seperti Usmaniah (Turki Usmani), Arabisme, Islam, Pan Arabisme, nasionalisme Arab, atau nasionalisme Palestina, Darwazah tergolong dalam Usmaniah. Loyalitasnya pada Usmaniah didasarkan pada perasaannya yang teridentifikasi dengan Islam dan sesama Muslim dalam suatu kekuasaan. Sebagai orang Arab, ia sangat antusias pada revolusi 1908 dan berharap munculnya kekuatan baru yang memimpin Arab. Loyalitasnya pada Usmaniah mulai menyurut ketika terjadi turkifikasi dan kebijakan represif rezim Turki Muda, yang kemudian menggiring Darwazah pada Pan Arabisme dan nasionalisme Arab. Hingga akhir Perang Dunia I, nasionalis Arab tidak

⁵ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah* (Bandung: Mizan, 2016), 34.

⁶ Kawasan di pantai timur Laut Tengah yang dikenal dengan negeri "Bulan Sabit yang Subur" dan merupakan kawasan yang majemuk. Sebelum kedatangan Barat, wilayah ini secara resmi berada dalam kekuasaan Usmani. Termasuk dalam wilayah ini adalah Palestina, Lebanon dan Syria. Lihat lik Arifin, "Era Penjajahan", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam "Khilafah"*, ed. Starlita dkk, vol. 2 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 309-310.

mendukung pemisahan diri dari kekaisaran Usmaniah, tetapi lebih menginginkan reformasi dan otonomi. Revolusi Arab 1916 memberi kesempatan untuk membentuk negara Arab independen dan melindungi Palestina dari bahaya Zionis, sehingga Darwazah meninggalkan wajib militer Usmaniah dengan berangkat ke Damaskus dan berbakti pada pemerintahan Raja Faisal.⁷

Secara ideologis, Darwazah menjadi nasionalis Arab yang mendukung konsep kesatuan negara Arab-Syria Raya. Betapapun, pengalamannya di Damaskus telah membuktikan bahwa universalitas nasionalisme Arab tidak sekongkrit yang ia bayangkan, dan bahwa terdapat keinginan khusus politik lokal. Selain itu, kebijakan dan militer penjajah mendukung keadaan untuk melawan.⁸ Kemudian, setelah Raja Faisal dipecat oleh Perancis, Darwazah kembali ke Nablus dan aktif dalam perjuangan nasional Palestina, yang selama periode kekuasaan Inggris (1922-1948), terpisah dari gerakan umum nasionalisme Arab. Menurut Darwazah, konstituen utama nasionalisme Arab itu berbahasa Arab, penduduk pribumi Arab, memiliki sejarah dan kepentingan yang sama.⁹ Seperti kalangan nasionalis Arab lainnya di masa itu, Darwazah tidak melihat Islam bertentangan dengan nasionalisme Arab. Bahkan ia menganggap keduanya saling berhubungan dan komplementer. Dalam sejarah Islam, menurutnya, orang Arab dan bahasa Arab memiliki posisi istimewa. Nabi Muhammad adalah orang Arab, al-Qur'an

⁷ Seanong, "Hermeneutika al-Qur'an", 145.

⁸ Untuk lebih jauh mengetahui mimpi Pan Syiria di bawah kekuasaan Faisal, lihat M. Muslih, *The Origins of Palestinian Nationalism* (New York: t.p., 1988), 115-154.

⁹ 'Izzat Darwazah, *Nasy'ah al-Harakah al-'Arabiyah al-Hadîtsah*, edisi II (ttp.: Sidon, 1971), 20, 38-39. Ketika memaparkan sejarah panjang Arabisme, Darwazah menyatakan bahwa nasionalisme Arab bukan konsep baru yang dipinjam dari Barat.

diwahyukan dalam bahasa Arab, dan Nabi pertama kali berdakwah bagi bangsa Arab.

Jika ditinjau pada aspek politiknya, maka Darwazah memulai karirnya melalui sebuah pergerakan, ia bergabung dalam berbagai partai pergerakan sekaligus sebagai pejuang dalam membebaskan Palestina dari penjajahan Inggris. Ia juga bergabung dengan “Gerakan Nasional Pemuda Arab” dan pada 1919 M dan menjadi salah seorang penggagas konferensi Arab Palestina. Pada 1932 M, Darwazah berinisiatif mendirikan gerakan bersenjata “Pemuda Palestina”, termasuk dalam barisan anggotanya; Syeikh Izzuddin al-Qassam, yang sampai saat ini namanya diabadikan sebagai nama brigade bersenjata “al-Qassam”, yang berafiliasi pada faksi Hamas.¹⁰ Ini merupakan puncak karir politiknya sebelum ditangkap oleh pasukan kolonial Inggris 4 tahun kemudian dan dipenjara di Damaskus. Kesimpulannya, aktivitas politik yang dijalani Darwazah lebih banyak terlibat dalam gerakan dekolonisasi Inggris dan bergabung dengan gerakan-gerakan Nasionalisme Arab. Oleh karena itu, selain menjadi pengamat politik Darwazah juga berperan sebagai praktisinya.

Setelah Islam muncul, Islam dan bahasa Arab yang menyebar dalam kerangka spiritual, budaya, sastra dan norma sosial, sangat identik dengan Islam Arab. Nasionalisme bertujuan menyatukan Arab yang memberikan identitas dan budaya nasional di hadapan penjajah yang tamak, dan membebaskan mereka dari

¹⁰ Zuhair Salim, “Izzat Darwazah”, *The Arab Orient Center For Strategic and Civilization Studies London*, 17 Januari 2004, diakses 8 oktober 2016, <http://www.asharqalarabi.org.uk/center/trijal-m-d.htm#ww>.

penindasan pendatang asing, sehingga mereka bisa hidup bebas dan bermartabat. Ini, tambahannya, merupakan tujuan akhir Islam. Selain itu, Arab membentuk kekuatan dan kejayaan Islam di bawah panji Arab. Sehingga, pada akhirnya, kebangkitan Arab dan kebanggaan nasional menghasilkan kebangkitan dan kejayaan Islam. Salah satu prinsip yang diutarakan Darwazah dan kemudian diterapkan dalam tafsirnya adalah membiarkan al-Qur'ân berbicara sendiri dan dipahami sebagaimana ia dipahami oleh penduduk Mekkah pada masa Nabi.¹¹ Kendati demikian, latar belakangnya sebagai politisi tidak bisa menghilangkan adanya indikasi politik dalam penafsirannya. Diantaranya dalam menafsirkan tentang “Jihad”, Darwazah mengkhususkan kewajiban Jihad bagi orang Arab kemudian umat Islam secara umum. Setelah itu anjuran bagi kaum Muslimin dan orang Arab untuk bersatu dan berpegang teguh dengan hukum Allah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.¹² Penafsiran ayat ini terindikasi adanya ideologi politik yang melingkupi mufasir terkait hubungan antara orang Arab dan umat Islam di sekitarnya.

Keilmuannya Darwazah terkonsentrasi pada bidang sejarah, politik, pemikiran Islam dan tafsir.¹³ Wawasan keilmuan yang dimilikinya termanifestasi dalam karya-karya yang dihasilkan semasa hidupnya. Darwazah lebih dikenal sebagai ahli sejarah sebelum berkiprah di bidang politik.¹⁴ Sementara aktivitas penafsiran berawal ketika ia dikudeta secara politik oleh otoritas yang berkuasa di Palestina.

¹¹ Seanong, “Hermeneutika al-Qur'an”, 147.

¹² Muhammad Izzat Darwazah, *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ: Tartīb al-Suwar Hasba al-Nuzūl*, Jilid III, cet. Ke-1 (Kairo: Dār Ihyā al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1962), 320.

¹³ Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam*, 34-37.

¹⁴ Seanong, “Hermeneutika al-Qur'an”, 126.

Sebelum menjadi mufasir, Darwazah memiliki kecenderungan utama, yaitu sejarah dan politik¹⁵. Sebagai konsekuensi logisnya, ideologi politik dan Pra-politik yang melingkupinya menghasilkan model penafsiran yang berbeda terhadap al-Qur'an. Model penafsiran yang berbeda ini terlihat pada susunan dan kecenderungan penafsiran dalam karya-karya tafsirnya yang tersusun sesuai dengan urutan turunnya setiap ayat dan surat (al-Qur'an *nuzuli*). Seperti yang tertulis dalam pengantar tafsirnya, Darwazah menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tersebar ke seluruh penjuru dunia. Perannya juga sebagai penerang dan rujukan terhadap problematika kehidupan dunia—akhirat serta hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan, “politik”, peradilan dan sosial.¹⁶ Maka sebagai upaya untuk memposisikannya sebagai kitab suci yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi umat, al-Qur'an harus ditafsirkan secara *nuzuli*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang yang menyebabkan munculnya penafsiran Darwazah yang bernuansa politis?
2. Sejauh mana kecenderungan politik Darwazah berpengaruh pada penafsirannya terhadap al-Qur'an?

¹⁵ Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam*, 37.

¹⁶ Darwazah, *al-Tafsir al-Hadis*, Jilid I, 27.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mempertegas penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk memaparkan tujuan dan kegunaan dalam proses eksplorasi penelitian ini. Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan adanya latar belakang politik yang mewarnai penafsiran Darwazah
2. Memahami implikasi kecenderungan politik Darwazah dalam menafsirkan al-Qur'an

D. Telaah Pustaka

Dalam membangun penulisan ini, penulis menelusuri pra-penulisan terhadap berbagai hasil kajian agar tidak terjadi pengulangan di satu sisi dan dapat melakukan eleborasi atau temuan data baru di disisi lain. Untuk memfokuskan telaah pustaka pada penulisan ini, penulis akan membagi dalam beberapa bentuk, yaitu karya dalam bentuk buku, penulisan (tesis dan disertasi) serta jurnal.

Kajian dalam bentuk buku termasuk masih termasuk sedikit; buku yang membahas tentang penafsiran Darwazah adalah karya Aksin Wijaya yang berjudul "*Sejarah Kenabian: Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*".¹⁷ Buku ini merupakan karya disertasi Aksin Wijaya yang diajukan sebagai persyaratan meraih gelar Doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam bukunya ini, Aksin menyatakan bahwa Darwazah menafsirkan al-Qur'an

¹⁷ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian: Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah* (Bandung: Mizan, 2016).

sesuai ayat dan surat yang pertama turun (al-Qur'an *nuzuli*), disebutnya sebagai konsep ideal al-Qur'an. Setelah itu, di dalamnya dijelaskan bagaimana Darwazah membagi tafsir *nuzulinya* dalam dua bentuk. *Pertama*, Tafsir yang membahas tema-tema tertentu dalam al-Qur'an kemudian pemaparannya disusun sesuai tertib nuzul ayat dan suratnya (tafsir *nuzuli-maudhu'i*). *Kedua*, menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an (*tafsīr kāmīlah*) yang disusun sesuai ayat dan surat yang pertama turun (tafsir *nuzuli-tahlili*).

Aksin menggunakan konsep ideal al-Qur'an Darwazah dalam menafsirkan sejarah kenabian. Yang perlu dicatat adalah ketiga tafsir tematiknya ('*Ashr al-Nabi, Sirat al-Rasul* dan *al Dustur al-Qur'ānīyah*) telah membahas tentang sejarah kenabian. Maka sebenarnya yang dilakukan Aksin dalam tulisannya ini adalah merekonstruksi penafsiran Darwazah tentang sejarah kenabian melalui al-Qur'an. Menurut Aksin, sebagai sumber yang paling autentik, al-Qur'an akan digunakan untuk mengkaji sejarah kenabian dan sebaliknya, dapat juga dikaji dari sudut sejarah kenabian. Karena dalam prosenya, kedua literatur utama umat Islam ini bekerja secara dialektis.

Selain karya-karya di atas, ada juga beberapa penulisan (tesis atau disertasi) terkait penafsiran Darwazah adalah tesis Lenni Lestari yang berjudul "*Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsīr al-Ḥadīs Karya Muhammad Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas-Interkoneksi*."¹⁸ Dalam tesis ini, Lenni melakukan studi

¹⁸ Lenni Lestari, "Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsīr al-Ḥadīs Karya Muhammad Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas-Interkoneksi", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

intertekstualitas dimana dalam pandangannya Darwazah selalu menghubungkan antara teks a-Qur'an dengan teks kitab suci agama sebelumnya, yaitu Taurat dan Injil. Karena menurut Darwazah, hubungan al-Qur'an bagi Bibel adalah sebagai pembenar (*musaddiqan*) dan penguji (*muhaiminan*).

Tidak berhenti pada penafsiran intertekstualitas Darwazah saja, Lenni juga mengemukakan bahwa isi dalam beberapa karya tafsirnya juga memperlihatkan adanya dimensi lain yang disebutnya sebagai penafsiran interkoneksi. Terkait studi interkoneksi, al-Qur'an dihubungkan dengan *sirah al-Nabawiyah*. Karya tafsir Darwazah yang dipilih Lenni untuk menunjukkan penafsiran intertekstualitas dan interkoneksi Darwazah ini adalah *al-Tafsir al-Hadīs* (tafsir *nuzuli-tahlilinya*). Setelah itu, dua metode ini (intertekstualitas dan interkoneksi) digunakan Lenni untuk membaca kisah Musa. Sebagai kesimpulannya dikemukakan bahwa antara kehidupan Nabi Muhammad dengan kehidupan Nabi Musa memiliki hubungan yang sangat erat.

Adapun karya-karya dalam bentuk artikel tentang Darwazah dan Tafsir *nuzulinya*, hanya ditemukan dua artikel. Artikel pertama dengan judul *Muhammad Izzat Darwazah's Principles of Modern Exegesis; A Contribution toward Quranic Hermeneutics* karya Ismail K. Poonawala.¹⁹ Artikel ini hanya memaparkan secara singkat pokok-pokok pemikiran Muhammad Izzat Darwazah dalam menafsirkan al-Qur'an secara modern. Poonawala memperkenalkan hermeneutika al-Qur'an Darwazah melalui beberapa karya tafsirnya. Pembahasannya dimulai

¹⁹ Lihat tulisan Ismail K. Poonawala, "Muhammad 'Izzat Darawaza's Principles of Modern Exegesis; A Contribution toward Qur'anic Hermeneutics" dalam *Approaches to the Qur'an*, ed. Andrew Rippin dan Abdul-Kader A. Shareef (New York: Routledge, 1993).

dari kontestasi politik yang dialaminya di Palestina hingga menyebabkan Darwazah dimasukkan ke dalam penjara di Damaskus oleh pasukan bersenjata Prancis atas mandat Inggris. Intensitasnya dengan al-Qur'an berawal dari situasi ini. Dengan banyak membaca buku-buku tentang *ulumul Qur'an* dan tafsir, akhirnya tiga karya tafsir pertamanya berhasil ditulis selama masa penahanannya.

Dalam artikel ini juga dijelaskan metodologi penafsirannya yang disebut sebagai metodologi percontohan dalam memahami al-Qur'an. Dimana secara teknis mengandung beberapa unsur yang menjelaskan hubungan dialektis antara al-Qur'an dan kehidupan Nabi Muhammad. Pada bagian akhir artikel ini, Poonawala mendeskripsikan secara global karir politik Darwazah sebelum memutuskan menulis tafsir. Sekaligus menegaskan bahwa menurut Darwazah, penafsiran al-Qur'an dengan konsep yang ditawarkannya dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan Islam, sosial serta pemikiran politik.

Sedangkan artikel berikutnya berjudul *Menstrual Taboo dan Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad 'Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas Terhadap Al-Qur'an dan Bibel*.²⁰ Artikel yang ditulis oleh Lenni Lestari ini menelaah perlakuan terhadap perempuan yang mengalami menstruasi dalam perspektif Yahudi, Kristen dan Islam dengan metode intertekstualitas versi Darwazah.

²⁰ Lenni Lestari, "Menstrual Taboo dan Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad 'Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas Terhadap al-Qur'an dan Bibel", *Jurnal Suhuf*, vol. 8, no. 2 Juni 2015.

Dalam artikel ini dipaparkan bahwa *menstrual taboo* adalah perlakuan terhadap perempuan yang sedang menstruasi dalam ruang sosial. Dalam tradisi Yahudi, perempuan yang mengalami hal ini teralienasi dari ruang publik dan dilarang berinteraksi dengan keluarganya. Bahkan mereka sampai diasingkan dan diletakkan dalam satu ruangan kosong agar tidak berinteraksi dengan orang lain. Dalam temuan Lenni, fenomena ini memberikan pengaruh yang cukup besar di Negara India, Amerika dan beberapa provinsi di Indonesia.

Sebagai upaya untuk menjelaskan *menstrual taboo* dalam perspektif tiga kitab suci agama *samawi*, Lenni menggunakan penafsiran intertektualitas Darwazah. Dengan penafsiran ini, konsep *menstrual taboo* akan ditelaah dengan mengkomparasikan antara ajaran Taurat, Bibel dan al-Qur'an. Pada akhirnya dalam temuannya ini disimpulkan bahwa ajaran Yahudi terkesan sangat ketat dalam menyikapi wanita menstruasi dengan mengasingkannya ke suatu tempat agar tidak berinteraksi dengan khalayak. Sedangkan ajaran Kristiani terkesan sangat longgar dengan membebaskan para penyandanginya untuk melakukan apapun. Sementara Islam berada dalam posisi moderat atau berada di tengah-tengah. Artinya, Islam tidak menjauhkan wanita menstruasi secara totalitas—layaknya umat Yahudi, dan juga tidak terlalu longgar layaknya umat Kristen. Islam menjauhkan wanita menstruasi hanya pada hubungan seksual antara lutut dan pusar.

Selain itu, dalam pandangan Darwazah sebagaimana yang diketengahkan Lenni dalam artikel ini bahwa Islam membolehkan interaksi apapun antara suami dan istri yang sedang menstruasi. Satu hal yang penting untuk disimpulkan dari

penjelasan Darwazah adalah bahwa Islam telah menghapus konsep *menstrual taboo*. Islam mengakui adanya menstruasi, tetapi tidak menciptakan batasan-batasan hubungan sosial antara perempuan menstruasi dengan orang-orang sekitarnya.

Sejauh penelusuran penulis tentang karya-karya yang telah membahas penafsiran Izzat Darwazah, belum ada satu pun memfokuskan penelitiannya pada aspek politik yang mempengaruhi penafsiran Darwazah. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum menulis tafsir, Darwazah merupakan seorang politisi Palestina yang memperjuangkan kemerdekaan negaranya dari kolonial Inggris. Maka pada penelitian ini akan dilakukan kajian penafsiran tokoh atas ayat dan tema-tema yang memiliki kecenderungan politik dalam al-Qur'an. Di sinilah ruang yang akan dijadikan penulis sebagai *The Position of Researcher* untuk menemukan keterpengaruh politik Darwazah dalam penafsirannya secara lebih proporsional dan komprehensif.

E. Kerangka Teori

Salah satu permasalahan penafsiran adalah dijadikannya suatu penafsiran sebagai legitimasi sebuah argumen dengan kecenderungan masing-masing *mufasirnya*.²¹ Khususnya Tafsir *bi al-ma'thur* yang kebanyakan orang sering menggunakan hadis. Akan tetapi tafsir *bi al-ma'thur* menjadi persoalan besar ketika beberapa golongan yang menjadikan tafsir sebagai legitimasi kepentingan tertentu. Hal ini disebabkan karena pecahnya kaum muslimin ke dalam aliran-

²¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2012), 39.

aliran yang bermacam-macam setelah terbunuhnya Ali bin Abi Thalib pada tahun 41H.²²

Sejarah Islam telah mencatat bahwa terpecahnya umat Islam dalam berbagai aliran juga berpengaruh dalam penafsiran mereka. Hasan Abidu telah menyebutkan ada tiga penyebab timbulnya penafsiran-penafsiran yang bias. Tiga faktor inilah yang menyebabkan munculnya beberapa tafsir berkepentingan politik. Pertama, fanatisme mazhab dan konflik ideologi. Kedua, perbedaan pandangan politik. Ketiga, banyak orang yang berpura-pura masuk Islam, dan memperkuat keislamannya dengan tafsir yang dibuat.²³ Pemahaman Abidu ini bisa disimpulkan bahwa adanya mazhab yang berperan aktif dalam membangun sebuah kelompok dengan dalil- dalil al-Qur'an.

Pengaruh yang lain bisa dilihat dilihat dari al-Qur'an itu sendiri, jika dilihat dari isinya maka akan ditemukan beberapa aspek didalamnya. Misalnya saja aspek hukum, sejarah dan akidah. Dari segi hukum, penafsiran banyak dipengaruhi oleh dimensi politik. Misalnya penetapan hukum zakat pada kuda yang dilakukan dinasti Umayyah yang diterapkan di Syiria dan Irak. Akan tetapi hal tersebut di Madinah kebijakan ini ditolak karena pihak Madinah mempunyai dalil untuk menantang kebijakan pajak tersebut. Sebaliknya, dinasti Umayyah juga mempunyai dalil-dalil yang kuat untuk mempertahankan argument-argumennya.²⁴

²² Hasan Abidu Yunus, *Tafsir al-Qur'an "Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir"*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafik (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), 59.

²³ *Ibid.*, 60.

²⁴ Joseph Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, terj. Joko Supomo (Jakarta : Insan Madani, 2010), 305.

Berdasarkan uraian yang singkat ini terdapat beberapa hal yang perlu disimpulkan dalam penafsiran yang berhubungan dengan politik. Terdapat tiga kesimpulan yang menjadi faktor terbentuknya penafsiran yang berkepentingan politik.

Pertama, timbulnya beberapa aliran setelah wafatnya Nabi Muhammad, merupakan faktor utama, sehingga terbentuknya penafsiran yang bersifat politik. Setelah terbentuknya aliran tersebut, timbul fanatisme dan membuat mereka (aliran-aliran baru) mengambil keputusan bahwa aliran mereka harus diperkuat dengan argument yang berasal dari al-Qur'an dan hadis. Kedua, terlibatnya agama dan pemerintahan merupakan salah satu faktor yang kuat, sehingga timbul penafsiran yang bersifat politik. Salah satu contoh ialah penafsiran yang dilakukan oleh Umar bin Khattab. Hal ini terdapat dalam Q.S al-Maidah ayat 90 "*Wahai orang-orang beriman Sesungguhnya minuman keras, berjudi, mengabdikan kepada berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan syaitan. Maka jauhilah perbuatan itu agar kamu beruntung.*" Ayat ini kemudian ditafsirkan oleh Abu Bakar dengan memberikan hukuman cambuk sebanyak empat puluh kali kepada orang-orang yang meminum khamar.²⁵ Kemudian di zaman Umar Bin Khattab hukuman tersebut berubah menjadi 80 cambukan. Perbedaan ini didasari oleh lingkungan setempat yang bertambah jumlah pemabuknya, sehingga perlu merubah keputusan dari 40 kali menjadi 80 kali cambukan.²⁶

Ketiga, tradisi yang dibawa oleh Nabi Muhammad, khulafau al-Rasyidin, dan

²⁵ Abi al-Husain bin Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid III (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1997), 187.

²⁶ *Ibid.*, 188.

para tabi'in yang melibatkan al-Qur'an dalam segala tindakan. Misalnya ketika Nabi Muhammad bertindak segala sesuatu disandarkan kepada al-Qur'an. Pada tradisi selanjutnya para Sahabat selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, misalnya keputusan Abu Bakar dalam memerangi kaum murtad bersumber dari Al-Qur'an, keputusan Arbitrase (tahkim) pada saat itu menggunakan al-Qur'an sebagai kunci perdamaian. Adapun ayat digunakan pada masa itu adalah Q.S al-Maidah ayat 44 "*Barang siapa yang tidak berhukum terhadap apa yang diturunkan Allah, maka dia kafir.*" Selanjutnya hal ini diteruskan lagi oleh para Tabi'in, pada tradisi inilah yang sering diikuti oleh beberapa aliran yang ingin melegetimasi aliran mereka, sehingga Al-Qur'an dan al-Sunnah menjadi "tameng" untuk melindungi dan menambah para pengikutnya.

Salah satu contoh karya tafsir yang dipengaruhi oleh situasi politik ialah Tafsir karya al-Alusi, pada tahun 1267 tafsir tersebut diajukan kepada Raja yang berkuasa pada saat itu yaitu Raja Abdul Majid Khan. Ketika Raja tadi melihat hasil karya al-Alusi, beliau terkagum-kagum melihat hasil karyanya, dan merestunya untuk diterbitkan.²⁷ Bahkan seorang Hasan Hanafi berani melakukan perlawanan dengan Barat dengan mengusung slogannya dengan Islam Kiri, pemikirannya terus berkembang dan melahirkan ide-ide yang baru, semuanya itu berasal dari al-Qur'an sehingga Islam masuk dalam dunia politik dan bisa diakui di mata dunia.²⁸

Al-Qur'an sebagai obyek tafsir selalu mendapatkan banyak perhatian sejak masa Nabi, sahabat, tabi'in terlebih pada masa sekarang (modern-kontemporer).

²⁷ Mani' Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 205.

²⁸ *Ibid.* 205.

Saat ini penafsiran terhadap al-Qur'an dengan metode, corak dan kecenderungan setiap penafsirnya semakin marak dan kompleks.²⁹

Namun di samping keragaman karakteristik penafsiran yang pernah ada, para ulama mengakui bahwa cara terbaik memahami al-Qur'an adalah dengan cara membiarkan al-Qur'an menjelaskan dirinya sendiri atau lebih dikenal dengan istilah "menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an" (*tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*).³⁰ Seperti yang dinyatakan az-Zarkasi, al-Qasami dan Ibnu Katsir bahwa tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an adalah metode terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an yang disebut sebagai *ahsan al-Turuq al-Tafsir*.³¹ Hal ini dikarenakan apa yang dinyatakan al-Qur'an secara global dalam satu ayat diterangkan secara terperinci pada ayat lainnya.

Secara sederhana, *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* berarti menjelaskan al-Qur'an dengan penjelasan yang terdapat dalam al-Qur'an juga. Berdasarkan consensus ulama, menafsirkan al-Qur'an menggunakan penjelasan al-Qur'an adalah keharusan yang tidak dapat dihindarkan oleh seorang penafsir al-Qur'an, sebelum mencari penjelasan dari hadis dan seterusnya. Dalam pemaparan Ahmad al-Baridi, ada dua mekanisme yang dilakukan *mufassir* saat menegaskan adanya hubungan ayat satu sama lain. *Pertama*, secara tegas ia menyebutkan adanya hubungan antara dua ayat yang sedang ditafsirkan; *kedua*, menggunakan

²⁹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al Tafsīr wa al Mufassirūn* jilid I (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 27.

³⁰ Muhammad Abu Syuhbah, *al Madkhal li Dirāsah al-Qur'ān al-Karīm* (Riyād: Dār al-Liwā, 1987), 44.

³¹ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 165.

ungkapan-ungkapan tertentu tetapi tidak menegaskan adanya hubungan antara dua ayat yang sedang ditafsirkan.³²

Selain itu, ada beberapa prinsip yang dipegang oleh Quraish Shihab dalam karya tafsirnya ini, di antaranya bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam Tafsir al-Misbah, Quraish tidak pernah luput dari pembahasan 'ilmu *Munasabat* yang tercermin dalam enam hal, yaitu: keserasian kata demi kata dalam satu surah; keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (*Fawasil*); keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya; keserasian uraian awal/mukaddimah satu surah dengan penutupnya; keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukaddimah surah sesudahnya; dan keserasian tema surah dengan nama surah. Karakteristik ini mengindikasikan bahwa konsep menjadi salah satu acuan para *mufassir* dalam menginterpretasi al-Qur'an.³³

Senada dengan pernyataan yang menghubungkan antara kecenderungan politik (*al-Ittijāh al-Siyāsi*) dalam penafsiran di atas, J.J.G. Jansen menghadirkan diskursus penafsiran baru yang terjadi pada era modern. Jansen memfokuskan penelitian tafsir modernnya di Mesir melalui karya Muhammad Abduh. Tidak dapat dipungkiri, karya ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan tafsir modern. Penafsiran di era modern merupakan antitesa terhadap tafsir-tafsir klasik yang memiliki kecenderungan sektarian serta dogmatis. Jansen mengemukakan bahwa di era modern (akhir abad 19),

³² Ahmad al-Baridi, "Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an: Dirāsah Ta'siliyah", dalam *Majallah Ma'had al-Imām al-Syātibi li al-Dirāsah al-Qur'āniyyah*, Jilid II, (ttp., t.p., 1427 H), 41.

³³ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 75.

penafsiran al-Qur'an diproyeksikan sebagai respon terhadap arus modernitas. Tafsir dijadikan sebagai instrumen perjuangan muslim di era modern untuk menelaraskan peran al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan zamannya.³⁴

Jansen mengkategorikan penafsiran di era modern sebagai respon terhadap trend dan modernitas dalam tiga hal.³⁵ *Pertama*, tafsir pada era ini membahas hubungan antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang berkembang sesuai hukum alamnya (disebut sebagai tafsir *'ilmi*). *Kedua*, penafsirannya merespon permasalahan aktual yang sedang dihadapi umat Islam (tafsir *praktis*). Trend yang *Ketiga* adalah interpretasi filologik dan sastra. Dimana kondisi sosio-kultural dan geografis masyarakat Arab menjadi elemen yang berpengaruh terhadap bentuk kata yang digunakan al-Qur'an.

Dalam pandangan Jansen, reinterpretasi kitab suci (dalam hal ini al-Qur'an) menjadi agenda yang sangat krusial pada era modern. Dengan konteks (realitas) yang semakin berkembang, kehadiran penafsiran al-Qur'an yang bersifat responsif dan solutif menjadi suatu keniscayaan.³⁶ Bahkan tidak sedikit dari para mufasir modern yang menjadikan tafsirnya sebagai agenda politik sebagai upaya untuk merealisasikan pemikirannya.³⁷ Sebab, dalam mengkorelasikan teks dengan realitas (konteks), seorang mufasir tidak dapat melepaskan kondisi sosio-historis dan politik yang dilaluinya termasuk latar belakang keilmuannya.

³⁴ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 46.

³⁵ *Ibid.*, 156.

³⁶ *Ibid.*, 49.

³⁷ *Ibid.*, 45-47.

F. Metode Penulisan

Penulisan ini adalah bersifat *library research* (studi pustaka). Data primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah kitab-kitab tafsir Izzat Darwazah yang dapat diakses oleh penulis saja. Yaitu *‘Aṣr al-Nabi*, *Sīrah al-Rasūl*, *al-Dustūr al-Qur’āni*, *al-Qur’ān al-Majīd*, *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ*, *al-Qur’ān wa al-Mulḥidūn*, *al-Qur’ān wa al-Mubasyirūn* dan *al-Yahūd fī al-Qur’ān al-Karīm*. Sedangkan sebagai data sekundernya, penulis menggunakan buku biografi Darwazah yang berjudul *Mudzakirat Izzat Darwazah* dan buku Darwazah tentang Israel-Palestina yang dapat diakses seperti *Ṭāriḫ Banī Isrāīl min Al-Asfārihim*. Ditambah dengan buku dan tulisan-tulisan yang membahas tentang Darwazah dan sejarah Israel-Palestina sesuai yang penulis dapatkan. Begitu juga dengan karya-karya lainnya seperti jurnal dan artikel yang senada dengan pembahasan di atas.

Dalam penulisan ini, penulis akan membandingkan sejauh mana dunia politik Darwazah mempengaruhi penafsirannya. Tentunya akan dilihat dari penafsiran-penafsiran tentang tema-tema politik dalam al-Qur’an. Kemudian tafsir politik yang dihasilkan akan dianalisis secara komparatif dengan kondisi politik yang terjadi di Palestina melalui buku-buku sejarah tentang Palestina. Sehingga pada akhirnya, dalam penulisan ini akan ditemukan korelasi antara kontestasi politik yang terjadi di Palestina dengan interpretasi Darwazah terhadap ayat-ayat al-Qur’an.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan tesis ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terbagi atas beberapa sub bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab pendahuluan ini isinya meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, serta ditambah dengan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Bab ini merupakan bab yang membahas tentang biografi politik Darwazah. Bidikan utama pada bab ini adalah aktifitas politiknya yang disabotase oleh elite penguasa di Palestina saat itu. Hal ini mendorong Darwazah melahirkan karya tafsir. Tentu saja yang akan dibahas berikutnya adalah latar belakang penulisan dan susunan tafsirnya.
- BAB III : Bab ini membahas prinsip penafsiran Izzat Darwazah dan konsep Ideal Tafsir yang digagas dalam paradigma tafsirnya. Dilanjutkan dengan menjelaskan metode penafsirannya yang digunakan Darwazah dalam memahami al-Qur'an.

BAB IV : Bab ini akan menyajikan sebuah relevansi dan signifikansi politik penafsiran Darwazah dalam menginterpretasi tema-tema politik ayat al-Qur'an. Bisa juga disebut sebagai tafsir tematik atas tema-tema politik dalam al-Qur'an yang direpresentasikan dalam karya tafsirnya. Kemudian melacak sejauh mana pentas politik yang pernah dialami Darwazah mempengaruhinya dalam mengidentifikasi ayat-ayat tertentu. Setelah itu dilakukan signifikansi ayat dengan kondisi politik Palestina.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang sekaligus menjadi penutup dari tesis ini. Adapun isinya antara lain terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, terkait penjelasan tentang problem yang menjadi dasar penelitian ini. Maka, pada bagian kesimpulan ini penulis akan memberikan beberapa poin-poin inti terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan, sebagaimana berikut:

1. Dalam diskursus tafsir kontemporer, seorang mufasir tidak bisa terlepas dari kondisi sosio-historis yang pernah dihadapinya termasuk Muhammad Izzat Darwazah. Latar belakang kehidupan dan situasi di sekitarnya berpotensi mempengaruhi paradigma pemikirannya. Dalam konteks panafsiran Darwazah, mufasir abad ke-20 ini banyak terlibat dalam gerakan-gerakan revolusi bangsa Arab dan Palestina sebelum menjadi seorang mufasir. Perhatiannya terhadap al-Qur'an dimulai pasca penangkapannya oleh pemerintah kolonial Inggris karena dianggap perannya mampu membangkitkan semangat revolusi rakyat Arab-Palestina dan membahayakan pemerintahan saat itu. Oleh karena itu, dimensi politik yang terimplementasikan dalam tafsirnya merupakan suatu keniscayaan. Maka dapat diasumsikan bahwa pada konteks Palestina, penafsiran Darwazah atas al-Qur'an dijadikan sebagai alat untuk melawan pasukan kolonial melalui literatur penjelas kitab suci.
2. Gerakan politik yang diikuti dan sebagian didirikan Darwazah dalam kurun waktu sekitar 30 tahun ini pada dasarnya diproyeksikan untuk

melawan dua populasi yang mendominasi Palestina saat itu yaitu, Imperium Inggris dan Yahudi. Oleh karenanya, bukan sesuatu yang muhal apabila penafsiran Darwazah terkait dua tema tersebut diwarnai dengan nuansa politik yang sedang terjadi. Dalam tema pertama, Darwazah menyebut Inggris dengan “*Tawāgit al-Isti’mār*” (Setan Kolonialis) karena telah memberikan kebebasan Yahudi berdiaspora ke Palestina karena perjanjian mereka dengan Zionis Yahudi di Amerika pada tahun 1917. Sedangkan tema kedua, ia menegaskan dalam tafsirnya bahwa Yahudi pada zamannya tidak sama dengan Yahudi masa lalu yang termaktub dalam al-Qur’an. Sehingga klaim mereka atas tanah suci Palestina *Batil*.

B. Saran

Pada penelitian yang sudah peneliti lakukan ini, terkait potensi adanya kecenderungan politik Muhammad Izzat Darwazah dalam penafsirannya terhadap al-Qur’an, bukanlah sebuah penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan diharapkan bisa terus dikaji lebih mendalam dan kritis terkait penafsiran Muhammad Izzat Darwazah yang ditulisnya dalam beberapa kitab tafsirnya.

Dari beberapa penjelasan yang sudah diuraikan, baik dari segi metode penulisan, dan apa yang telah peneliti paparkan tersebut, tentunya masih perlu untuk terus diperbaiki dan disempurnakan kembali bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lagi terkait tentang Muhammad Izzat Darwazah dan Tafsir al-Qur’an yang sudah coba peneliti paparkan sesuai kemampuan peneliti ini.

Kajian ini tidak terbatas dan hanya berhenti pada apa yang coba peneliti jelaskan tersebut. Masih banyak lagi beberapa hal yang perlu ditelusuri terkait Muhammad Izzat Darwazah dan penafsirannya tentang ayat Alquran dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga besar harapan nantinya ada penelitian lebih lanjut baik berupa improvisasi ataupun sebagai sanggahan terhadap penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, peneliti haturkan karena atas rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan yang senantiasa Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.

Alhamdulillah, setelah melalui masa-masa perkuliahan dan akhirnya sampai pada tahap penulisan tesis, peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan segala kemampuan dan kekurangan yang dimiliki peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsīr Juz ‘Amma*. Mu’assasah: Dār al-Sya’bi, tt..
- Abdurrahman, Aisyah. *Maqāl fī al-Insān: Dirāsah al-Qur’āniyyah*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1969.
- Arifin, lik. “Era Penjajahan”, dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam “Khilafah”*, ed. Starlita dkk, vol. 2. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Asari, Hasan. *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2002.
- Bakar, Abu. *Berebut Tanah Suci Palestina*. Yogyakarta: Insan Madan, 2008.
- al-Baridi, Ahmad. “Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān: Dirāsah Ta’siliyah”, dalam *Majallah Ma’had al-Imām al-Syātibi li al-Dirāsah al-Qur’āniyyah*, Jilid II. ttp., t.p.,1427.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *Nasy’ah al-Harakah al-‘Arabiyah al-Hadītsah*, edisi II. ttp.: Sidon, 1971.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ: Tartīb al-Suwār Hasba al-Nuzūl*, Jilid III, cet. Ke-1. Kairo: Dār Ihyā al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1962.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *al-Qur’ān al-Majīd*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, tt.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *al-Qur’ān wa al-Mulhidūn*. Damaskus: Dār Qutaiba, 1980.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *‘Ashr al-Nabī wa Bi’atuhu qabl al-Bi’sah*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah , 1964.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *al-Tafsīr al-Ḥadīṣ: Tartīb al-Suwār Hasba al-Nuzūl*, cet. Ke-2. Beirut: Dār al-Gharb al-Islām, 2000.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *al-Yahūd fī al-Qur’ān al-Karīm*. Damaskus: Maktabah al-Islāmi, 1949.

- Darwazah, Muhammad Izzat. *Mudzakirat Muhammad Izzat Darwazah*, Jilid 1. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmy, 1993.
- Darwazah, Muhammad Izzat. *Sirah al-Rasūl: Shuwār al-Muqtabasah min al-Qur'ān*, Jilid 1. Beirut: Masyru'at al-Maktabah al-Asyriyyah, tt.
- David, Ron. *Arab Israel Untuk Pemula*, terj. Pito. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- al-Dzahabi, Muhammad Husain. *al Tafsīr wa al Mufassirūn*, Jilid I. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Eisenman, Robert H. *Islamic Law in Palestine and Israel*. Leiden: E. J. Brill, 1978.
- Encyclopaedia, The. *The Encyclopaedia of Islam*, ed. C. E. Bosworth. Leiden: E. J. Brill, 1960.
- Faris, Thaha Muhammad. *Tafāsīr al-Qur'ān Hasba Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Fath li Dirāsāt wa al-Nasyr, 2011.
- Fazlurrahman, "Interpreting the Qur'an", *Inquiry*, vol. 3, no. 5 1986.
- al-Ghazali, Muhammad. *al-Tafsīr al-Maudhū'i li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2010.
- Goldziher, Ignaz. *Madzahib Tafsir*. Baghdad: Maktabah al-Mithna, 1955.
- Halliday, Fred. *The Middle East in International Relations*. USA : Cambridge University Press, 2005.
- Hanafi, Hassan. *al-Dīn wa al-Šaurah*. Kairo: Maktabah al-Madlūbi, 1981.
- Hanafi, Hassan *al-Yamīn wa al-Yasār fī al-Fikr al-Dīni*. Mesir: Madbūfī, 1989.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in The Qur'an: Semantic and Qur'anic of The Qur'anic Weltanschauung*. Malaysia: Islamic Books Trust, 2008.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kurzman, Charles. *Liberal Islam*. New York: Oxford University Press, 1998.
- Lestari, Lenni. "Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsīr al-Ḥadīs Karya Muhammad Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas-Interkoneksi", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

- Lestari, Lenni. "Menstrual Taboo dan Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad 'Izzah Darwazah: Studi Intertekstualitas Terhadap al-Qur'an dan Bibel", *Jurnal Suhuf*, vol. 8, no. 2 Juni 2015.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Malahisy, Abdul Qadir. *Bayān al-Ma'āni*. Damaskus: Mathba'a Turkiy, 1978.
- Marhaendi, Eko. "Analisis Konflik Israel-Palestina: Sebuah Penjelajahan Dimensi Politik dan Teologis", Tugas Akhir pada Mata Kuliah Agama dalam Ilmu Sosial Konsentrasi Pemikiran Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, t.t.
- Muslih, M. *The Origins of Palestinian Nationalism*. New York: t.p., 1988.
- Muslih, Muhammad. "Arab Politics and The Rise of Palestinian Nationalism", *Journal of Palestine Studies*, vol. 16, no. 4 Summer 1987.
- Muslim bin al-Hajjaj, Abi al-Husain bin. *Shahih Muslim*, Jilid III. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Poonawala, Ismail K. "Muhammad 'Izzat Darawaza's Principles of Modern Exegesis; A Contribution toward Qur'anic Hermeneutics" dalam *Approaches to the Qur'an*, ed. Andrew Rippin dan Abdul-Kader A. Shareef. New York: Routledge, 1993.
- Quthb, Sayyid. *Masyāhid al-Qiyāmah fī al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Ma'arif, tt..
- Salim, Zuhair. "Izzat Darwazah", *The Arab Orient Center For Strategic and Civilization Studies London*, 17 Januari 2004. Diakses 8 oktober 2016, <http://www.asharqalarabi.org.uk/center/rijal-m-d.htm#ww>.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, terj. Joko Supomo. Jakarta : Insan Madani, 2010.

- Seanong, Faried F. “Hermeneutika al-Qur’an: Mengenal al-Tafsir al-Hadis Karya Izzat Darwazah” , *Jurnal Studi Ulumul Qur’an* Vol. 1, no. 1 Januari 2006.
- al-Shadr, Muhammad Baqir. *al-Madrasat al-Qur’āniyyah*, cet. Ke-2. ttp.: Dār al-Kitāb al-Islāmy, 2013.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Shlaim, Avi. “The Oslo Accord”, *Journal of Palestine Studies*, vol. 23, no. 3 Spring 1994.
- Slater, Jerome. “What Went Wrong? The Collapse of the Israeli-Palestinians Peace Process”, *Political Science Quarterly*, vol. 16, no. 2 Summer 2001.
- Smith, Charles D. *Palestine and The Arab-Israeli Conflict*. USA : Bedford/ St. Martin’s, 2001
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Syuhbah, Muhammad Abu. *al Madkhal li Dirāsah al-Qur’ān al-Karīm*. Riyāḍ: Dār al-Liwā, 1987.
- Violita, Selvy. “Kehadiran *Back Channel* Negotiation Pada Proses Negosiasi Oslo Agreement Antara Israel dan Palestina”, Tesis Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Jakarta 2010.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan, 2016.
- Yunus, Hasan Abidu. *Tafsir al-Qur’an “Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir”*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafik. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizky Dimas Pratama
Tempat dan Tanggal lahir : Medan, 25 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Jln. Ambai No.28 Kel. Sidorejo Hilir, Kec. Medan
Tembung, Medan – Sumatera Utara 20222
Alamat di Yogyakarta : Demangan Kidul GK I No.79 Kel. Demangan,
Kec. Gondokusuman, Yogyakarta 55221
Nama Orang Tua
Ayah : Budiman Djesa
Ibu : Sutrianingsih
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Email : dimasmilda2510@gmail.com
Nomer HP : 085282973338/081397009601

Riwayat Pendidikan

1. SD Pahlawan Nasional, Medan (1999-2005)
2. MTS Ar-Raudlatul Hasanah, Medan (2005-2008)
3. MA Ar-Raudlatul Hasanah, Medan (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2011-2015)

Pengalaman Berorganisasi

1. Ketua OPRH PP. Ar-Raudlatul Hasanah Medan (2009-2010)
2. Ketua IKRH Cabang Yogyakarta (2012-2013)